



Suluh Dipanegara
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Inovasi Literasi Komunitas melalui Les Gratis di Surabaya dan Taman Baca Inklusif di Gondang Legi, Nganjuk

Febrita Roemanasari

SULUH DIPANEGARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat

vol 3 (Juni 2025-Mei 2026)

ISSN: 3047-7506

Abstrak

Kartini Library merupakan taman baca masyarakat yang berlokasi di Surabaya dan dikelola oleh penerbit Pustaka Saga sebagai bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR). Sejak 2019, Kartini Library menjalankan program belajar membaca dan les pelajaran gratis bagi anak-anak sekitar. Pada tahun 2024, Kartini Library memperluas jangkauan literasi dengan mendirikan Taman Baca Gondang Legi di Prambon, Nganjuk. Taman baca ini menawarkan konsep berbeda: pengunjung dapat membaca di tempat maupun membawa pulang buku, bahkan jika buku hilang tidak menjadi masalah. Filosofi tersebut menghapus hambatan dalam mengakses bacaan dan mendorong budaya membaca yang lebih inklusif. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengabdian masyarakat Kartini Library, metode pelaksanaan, serta dampaknya bagi peningkatan literasi dan pendidikan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan membaca, partisipasi masyarakat, serta terciptanya budaya literasi berbasis komunitas yang lebih terbuka dan ramah.

Kata kunci: literasi, perpustakaan komunitas, CSR, taman baca, pengabdian masyarakat



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia. Namun, rendahnya minat baca dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan masih menjadi tantangan di Indonesia. Laporan PISA 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah dalam kemampuan membaca siswa. Kondisi ini menuntut adanya inisiatif literasi alternatif berbasis komunitas.

Kartini Library, berdiri sejak 2019 di Jl. Kedinding Lor Gg. Delima 4A, Surabaya, hadir sebagai taman baca yang mengusung visi untuk memperluas akses literasi. Inovasi pertama yang dilakukan adalah program belajar membaca dan les gratis setiap malam, yang ditujukan bagi anak-anak di lingkungan sekitar.

Selanjutnya, pada tahun 2024, Kartini Library memperluas jangkauan ke Desa Gondang Legi, Kecamatan Prambon, Nganjuk, dengan mendirikan Taman Baca Gondang Legi. Berbeda dengan perpustakaan konvensional, taman baca ini membolehkan pengunjung membawa pulang buku bahkan tanpa mekanisme pengembalian yang ketat. Filosofi ini menekankan akses literasi tanpa hambatan dan membangun budaya membaca yang lebih inklusif.

METODE PELAKSANAAN

1. Program Surabaya: Les Gratis

Sasaran: Anak-anak usia SD–SMP.

Jadwal: Setiap malam 19.30–21.00 WIB, libur Kamis.

Metode: small group teaching, pendampingan PR, pembelajaran berbasis cerita.

Pelaksana: Relawan mahasiswa dan masyarakat sekitar.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

2. Program Nganjuk: Taman Baca Gondang Legi

Sasaran: Anak-anak, pelajar, santri, dan masyarakat umum.

Konsep: Bebas membaca di tempat, membawa pulang buku, bahkan jika hilang tidak menjadi masalah.

Filosofi: Menghapus hambatan dalam akses literasi.

Pelaksana: Pengelola Kartini Library bersama masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Surabaya: Peningkatan Literasi Dasar dan Akademik

Program les gratis membantu anak-anak kelas awal SD yang awalnya belum lancar membaca. Evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dalam 3–4 bulan. Anak-anak juga lebih percaya diri di sekolah, dengan beberapa melaporkan peningkatan nilai ujian.

2. Nganjuk: Literasi Inklusif dan Filosofi "Buku Bebas"

Konsep taman baca di Gondang Legi menumbuhkan budaya membaca tanpa rasa takut kehilangan buku. Santri pondok pesantren bahkan menjadikan buku bacaan sebagai kenang-kenangan berharga. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga nilai emosional dan sosial.

3. Dampak Sosial

Surabaya: Anak-anak memiliki alternatif kegiatan positif pada malam hari, orang tua terbantu tanpa harus mengeluarkan biaya les.



Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Nganjuk: Literasi menjadi bagian dari keseharian masyarakat desa. Taman baca menjadi ruang berkumpul, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan.

4. Tantangan

Surabaya: Keterbatasan tutor dan ruang belajar.

Nganjuk: Kebutuhan penambahan buku bacaan baru dan sistem dokumentasi peminjaman.

5. Analisis

Kedua program menunjukkan bahwa perpustakaan komunitas dapat menjadi instrumen efektif pengabdian masyarakat. Model Surabaya menekankan pendampingan intensif, sementara model Nganjuk menekankan akses bebas. Kombinasi keduanya memperlihatkan bahwa strategi literasi perlu kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat.





Suluh Dipanegara

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui Kartini Library menunjukkan bahwa literasi dapat dikembangkan dengan dua pendekatan: pendampingan akademik (Surabaya) dan akses bebas tanpa hambatan (Nganjuk). Keduanya berhasil meningkatkan keterampilan membaca, motivasi belajar, serta memperkuat budaya literasi di masyarakat.

Ke depan, Kartini Library perlu memperluas jejaring relawan, memperbarui koleksi bacaan, serta menggandeng pemerintah dan swasta agar model ini dapat direplikasi di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan Indonesia. Jakarta: BPS.
- Kartini Library. (2024). Profil dan Program Kartini Library. Surabaya: Kartini Library.
- Kemendikbud. (2020). Strategi Nasional Literasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results. Paris: OECD Publishing.
- Pustaka Saga. (2024). Laporan CSR Pustaka Saga. Surabaya: Pustaka Saga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.